URGENSI PERPUSTAKAAN DALAM KEMAJUAN DUNIA PENDIDIKAN

Dra. St. Zulaichah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urgensi Perpustakaan Dalam Kemajuan Dunia Pendidikan

Dra. St. Zulaichah

Pustakawan Madya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

sitizulaichah621@gmail.com

10 Maret 2015

Abstrak

Pendidikan merupakan salahsatu aspek yang harus ada dalam sebuah negara. Di dalam kegiatan pendidikan, akan ada sebuah kegiatan pembelajaran yang berupa pemberian informasi yang akan diserap oleh peserta didik. Perjalanan dunia pendidikan akan selalu beriringan dengan perkembangan perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran sebagai sarana penyedia informasi yang akan dimanfaatkan pelajar untuk mencari bahan-bahan pembelajaran atau tugas yang diberikan pengajar. Peran sumber daya manusia dalam perpustakaan yang ada di dalam pelayanan perpustakaan, dalam hal ini juga mempengaruhi seberapa pentingnya perpustakaan dalam kemajuan dunia pendidikan. Manajemen perpustakaan yang baik akan membentuk perpustakaan yang diharapkan dalam perannya di dunia pendidikan.

Kata Kunci : Urgensi, Perpustakaan, Pendidikan.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman ditandai dengan majunya segala sesuatu dalam kehidupan. Kemudahan-kemudahan tersebut akan membentuk manusia yang memiliki daya saing yang diupayakan untuk mengikuti perkembangan dan menghindari ketertinggalan. Adaya hal tersebut berdampak kepada persaingan ketat antar bangsa untuk terus bertahan dan bersaing antara satu dengan lainnya.

Berbagai sarana pendidikan dan informasi perlu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang sedang dibangun untuk menjadi masyarakat yang memiliki daya saing. Peningkatan pelayanan perpustakaan ada di dalamnya, memiliki peran yang signifikan pada perkembangan dan kemajuan negara.

Perpustakaan yang merupakan salahsatu sarana untuk mendapatkan informasi dalam dunia pendidikan yang dalam hal ini berarti antara pelayanan perpustakaan dengan kemajuan pendidikan akan saling berintegrasi untuk membentuk negara yang berkemajuan dan tidak ketinggalan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, pada kenyataannya pembangunan ataupun pelayanan perpustakaan tidak selalu berjalan mulus begitu saja. Beberapa perpustakaan bahkan mengalami mati suri atau tertinggal dan tidak terjamah lagi. Sehingga perpustakaan dalam bentuk seperti ini akan membentuk pemikiran masyarakat yang anti kunjung pada perpustakaan.

Ketidakmerataan pembangunan fasilitas perpustakaan akan menyebabkan ketidakefektifan fungsi dari perpustakaan. Seringkali terjadi pada perpustakaan yang tidak memiliki fasilitas yang cukup bagi pembaca. Akan tetapi, tidak dapat dijustifikasi bahwa perpustakaan ini berada di daerah pedalaman atau daerah pedesaan.

Permasalahan di atas tentu sangat tidak diharapkan. Oleh karena itu, pemerintah bersama instansi-instansi pendidikan senantiasa berupaya untuk terus memperbaharui sistem dan penataan perpustakaan agar terus eksis dan diminati oleh pelajar dan masyarakat yang membutuhkannya.

Adapun cara sederhana yang biasa dilakukan oleh pihak perpustakaan adalah dengan mengubah atau mengganti gaya perpustakaan pada setiap tahunnya. Sehingga dengan adanya cara tersebut diharapkan pengunjung tidak pernah bosan untuk mencari buku dan informasi lainnya di perpustakaan.

Selanjutnya pada proses penataan dan penyimpanan arsip dan buku yang ada di dalam perpustakaan juga merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam beberapa waktu tertentu. Kemudian akan ditindaklanjuti terus meng-*update* perpustakaan dalam waku yang sudah ditentukan, dengan tetap menata buku sesuai klasifikasinya.

Penyediaan sumber daya manusia yang ada dalam perpustakaan dirasa perlu untuk mengimbangi kebutuhan pelajar dan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan perpustakaan. Meski sudah ditentukan bahwa pendidikan minimal pada perpustakaan adalah D3 Program perpustakaan, namun hal itu dirasa belum juga mencukupi dan bukan menjadi jaminan untuk membentuk perpustakaan yang ideal.

Sumber daya manusia yang dibutuhkan pada perpustakaan ideal untuk mencukupi kebutuhan pendidikan yaitu orang-orang yang memiliki loyalitas dalam mengerjakan profesinya sebagai pustakawan, adapun kemampuan yang mumpuni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menguasai program-program komputer adalah menjadi syarat pendukung yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan.

Sarana pada layanan perpustakaan merupakan salahsatu penunjang terbentuknya perpustakaan ideal yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Tujuan kelengkapan ini adalah untuk mengoptimalisasi dan menyiapkan pengunjung pustaka menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan khazanah keilmuan.

Oleh karena itu, perpustakaan akan terus berkepentingan untuk mengembangkan keilmuan dan memajukan pendidikan. Selaras dengan cita-cita bangsa dalam UUD 1945. Unsur-unsur yang dapat membentuk perpustakaan menjadi ideal akan selalu menjadi pedoman dalam keberlangsungannya menghadapi perkembangan di dunia pendidikan.

B. Jenis-Jenis Perpustakaan

Apabila kita mencermati keberadaan perpustakaan yang ada dalam masyarakat kita dapat mengklasifikasikan beberapa jenis perpustakaan. Ada lima jenis perpustakaan yang ada dalam masyarakat yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus.[1]

Jenis-jenis perpustakaan ini memiliki fungsi-fungsi tersendiri yang pada hakikatnya mereka sama-sama bergerak untuk menyediakan layanan dalam dunia literasi. Tetapi dalam penyelenggaraannya memiliki lingkup dan esensi yang berbeda sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perpustakaan nasional berfungsi menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang terekam yang diterbitkan pada suatu negara. Selanjutnya, perpustakaan umum memiliki tugas melayani seluruh anggota masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan tentang informasi. Ciri-ciri pada perpustakaan umum yaitu dibiayai oleh dana umum, dan jasa yang diberikan bersifat cuma-cuma.

Kemudian perpustakaan sekolah yang merupakan unit pelayanan di dalam lembaga sekolah. Kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang berjalan dengan pendidikan dalam pelayanannya.

---

[1] Saliyo, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Dengan Berbagai Latar Belakang Budaya", *Jurnal Libraria*, Vol. 4 No. 1, Juni 2016, hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi yaitu unit pelaksana teknis perguruan tinggi bersama dengan unit lain. Perpustakaan turut melaksanakan tridarma perguruan tinggi bersama dengan unit lain dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta melayangkan sumber informasi kepada lembaga induknya.

Pada perpustakaan khusus akan memberi informasi pada bahan induk dimana perpustakaan itu berada. Tempatnya di gedung-gedung pusat penelitian, melayani pemakai khusus pada organisasi induk. Dan cakupan subjek pada perpustakaan ini terbatas dan koleksinya relatif kecil.

Apapun jenisnya perpustakaan kesemuanya memiliki peran dan tugas yang sama-sama untuk memberikan informasi dan layanan yang bergerak dalam bidang literasi untuk mencapai cita-cita bangsa dan mencerdaskan masyarakat Indonesia terutama dalam pendidikannya.

C. Pentingnya Mengetahui Informasi

Dalam hidup yang serba berkemajuan, manusia dituntut untuk selalu mengetahui dan mengikuti segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Terlebih dalam dunia pendidikan, jika di dunia pendidikan tidak mengikuti apalagi tidak mengetahuinya, maka pendidikan tersebut akan tertinggal.

Setiap perpustakaan perguruan tinggi saat ini telah diharuskan untuk menyediakan layanan informasi dan fasilitas yang memadai di dalamnya agar mahasiswa mampu mengakses informasi tersebut dengan maksimal. Pelayanan ini sering kita sebut dengan OPAC *(Catalog Online).* Memberikan kemudahan untuk mengakses sebanyak-banyak dimanapun dan kapanpun mahasiswa membutuhkannya.[2]

Program diatas menyebutkan bahwa betapa pentingnya sebagai mahasiswa untuk terus menambah wawasan dan informasi yang didapatkannya. Maka dari pihak perpustakaan juga akan menyiapkan beberapa langkah yang harus dilakukan untuk memberikan dampak candu informasi bagi para mahasiswa.

Merasa butuh tentang informasi akan memberikan akibat positif pada mahasiswa untuk selalu ingin tahu dan akan mencari tahu apa yang dibutuhkannya. Melakukan diskusi dan mencari literasi pada perpustakaan akan terus dibudayakan jika mereka sudah sadar betapa pentingnya buku tersebut.

---

[2] Ratnaningsih, "Melek Informasi Kunci Menuju Sukses", *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga,* Vol. 1 No. 2, Desember 2006, hal 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan rasa kebutuhan terhadap informasi atau literasi mahasiswa harus mengetahui manfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dapat dilakukan dengan membaca, menulis, dan berbicara. Beberapa manfaatnya yaitu diantaranya :

1. Berpikir secara kritis

   Berpikir secara kritis adalah kemampuan dimana seseorang mampu untuk menilai secara rasional seseorang yang ada di sekitarnya, kemudian mencari hal-hal baru melalui teori dan ide serta tidak pernah berhenti bertanya. Dengan membaca buku, seseorang dapat melakukan penilaian terhadap topik yang dibahas pada suatu bacaan.[3]

   Semakin kaya informasi yang diterima, maka akan semakin kaya pula kosakata ide dan pemikiran yang dihasilkan. Untuk itu sangat dianjurkan kaum intelektual untuk ikut serta mengembangkan pengetahuan dengan banyak membaca dan menulis.

2. Meningkatkan kesehatan perencanaan keluarga

   Maksudnya kita harus selalu membaca buku agar selalu merasa muda dan pikiran segar. Membaca akan merangsang banyak tubuh syaraf menjadi lebih aktif sehingga aliran darah akan berjalan teratur ke seluruh tubuh kita. Selain itu, dengan informasi yang didapat dari membaca akan banyak memberikan inspirasi bagaimana membentuk dan merencanakan keluarga yang bahagia.

3. Memperkaya pengalaman dan kerangka berpikir

   Di setiap akhir karangan buku pasti disediakan biografi dan otobiografi, yang berisikan kehidupan penulis serta kesuksesan-kesuksesan di dalamnya. Maka dari hal ini, pembaca akan menerima banyak manfaat seperti motivasi dan pandangan hidup yang lebih baik. Pengalaman tidak hanya dicari melalui perbuatan tetapi juga dengan buku dan informasi yang didapatkan.

4. Mengurangi kemiskinan

   Secara langsung atau tidak langsung ada hubungan era tantara membaca dan kesejahteraan. Seseorang dapat mengembangkan kualitas hidupnya dengan banyak membaca. Tingkat kualitas hidup seseorang akan menentukan tingkat

[3] Hendro Margono, "Perpustakaan Sebagai Kunci Utama Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Masyarakat", *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, No. 2, Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatifnya dalam menjalani kehidupan. Serta mendorong untuk selalu melakukan usaha dalam kehidupannya.

5. Berpikir secara positif

Seseorang yang memiliki bekal literasi yang banyak akan mampu menyikapi hidup dengan selalu berpikir positif. Mereka akan memiliki perasaan optimistik dalam hidupnya karena mereka percaya bahwa semua persoalan dapat dihadapi dengan cara bijaksana.

Banyak buku-buku yang berisi pesan penting tentang bagaimana menghadapi hidup ini. Sehingga ketika kita membaca buku tersebut akan memberikan pandangan yang positif dan mampu menyikapi sesuai dengan norma yang diharapkan masyarakat.

6. Membuat seseorang senang menulis

Kemampuan membaca dan menulis adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan banyaknya literasi yang dibaca akan memberikan kesenangan untuk menulis seiring dengan kemampuannya dalam mengolah dan menuangkannya dalam menyampaikan informasi.

Hal ini bisa diterapkan pada anak-anak yang harusnya diberikan kebebasan oleh orang tuanya untuk banyak membaca yang akan membentuk karakter yang positif salah satunya dengan senang menulis. Anak sejak dini bisa dibiasakan untuk diminta menceritakan apa yang dirasakan sehari ini dalam bentuk tulisan. Sehingga membiasakan hal positif juga kepada anak.

7. Mengurangi stress

Adanya masalah dalam kehidupan juga mampu diatasi dengan membaca. Efek dari membaca akan memberikan banyak nilai positif dan menghantarkan pikiran pada keadaan rileks. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan pengetahuan sesuai dengan bagaimana ia harus menghadapi stressnya saat itu.

Jadi jika generasi sekarang terutama mahasiswa yang menyikapi sebuah permasalahan dengan bersenang-senang atau bahkan keluar dari zona yang tidak diperbolehkan, itu adalah hal yang salah dan sia-sia. Harusnya generasi sekarang menyikapi rasa stressnya dengan banyak membaca.

Perpustakaan yang merupakan pusat informasi di dunia pendidikan adalah asset bangsa dalam menghadapi dunia yang semakin berkemajuan. Perpustakaan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung akan memberikan andil dalam kemajuan pendidikan untuk membentuk manusia yang beradab dan memiliki kualitas daya saing dengan negara lain.

Untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan, perpustakaan menyediakan layanan untuk meminjam atau membaca buku-buku atau bahan-bahan yang diwajibkan atau dianjurkan (buku-buku on reserve) bagi penyelesaian tugas-tugas pelajar dalam lingkup pendidikan.

Dalam layanan perpustakaan juga mencari keterangan-keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan penyelidikan, penelitian untuk pembuatan laporan dan tugas lainnya. Bahkan mahasiswa juga bisa mememperoleh *guidance* yang baik serta mendapatkan bantuan penginterpretasian bahan-bahan yang ada dalam koleksi perpustakaan.

Dari penjelasan ini tentu dapat diketahui bersama nilai urgensi perpustakaan dalam pengembangan pendidikan saat ini. Pendidikan tanpa perpustakaan tidak akan berjalan seimbang. Sehingga dari kemajuan perpustakaan disertai dengan pelayanan dan sarana yang baik akan melahirkan kualitas pendidikan yang baik dan berintegritas.

D. Urgensi Perpustakaan Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan akan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan agar mampu menjadi manusia utuh. Keberadaan perpustakaan dalam instansi pendidikan sangat penting sebagai sebuah wadah untuk mengaspirasikan pemikiran pelajar dalam menerima bahan ajarnya di kelas.

Selain itu, perpustakaan juga merupakan wadah yang di dalamnya terdapat berbagai jenis ilmu untuk mencapai sekolah yang ideal. Kegunaan perpustakaan yang sangat penting bagi pendidikan bukan karena gedungnya tetapi karena esensi di dalamnya yaitu terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan yang tertuang dalam buku-buku yang sudah tertata pada rak perpustakaan.[4]

Safarudin mengungkapkan dalam salahsatu media masa yaitu pemustaka.com dimana dalam tulisannya ini beliau mengutip pernyataan Darji Darmodiharjo, mantan Dirjen Disdakmen, Depdiknas, menarik untuk direnungkan yaitu perpustakaan harus ada di setiap lembaga pendidikan. Kalau tidak ada ruang kelas,

[4] Moch. Basit Aulawi, "Optimalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa", *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 4 No.1, Tahun 2012, hal 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakanlah pojok kelas dengan raknya. Jika tidak ada pojok kelas, tutup saja sekolahnya !.

Bila buku adalah jendela dunia, maka perpustakaan adalah rumahnya. Dan sekolah, harusnya menjadi jalan yang membimbing manusia menuju rumah tersebut. dari pernyataan tersebut sudah dapat dipahami dalam artian teksnya bahwa urgensi perpustakaan dalam dunia pendidikan bagaikan makanan yang harus ada dalam kehidupan.

Tugas pokok perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan menyalahgunakan semua lokasi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna, yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.[5]

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan kebutuhan literasi terutama sebagai sarana mengembangkan kecerdasan intelektual setiap peserta didik. Oleh karena itu, mengabaikan keberadaan perpustakaan berarti mengurangi kesempatan peserta didik untuk potensi yang dimilikinya.

Adapun fungsi perpustakaan dalam perannya di dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Pusat kegiatan belajar mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah dan juga instansi perguruan tinggi. Para siswa dapat memperdalam materi pelajaran dengan memanfaatkan buku-buku atau sumber informasi lainnya yang disediakan di perpustakaan sebagai pengayaan atas informasi yang diterimanya di kelas.
2. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Dengan beragamnya jenis dan bentuk informasi yang disediakan di perpustakaan para siswa dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu sehingga memupuk kecerdasan dan analisis dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.
3. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan). Perpustakaan dapat dijadikan tempat wisata ilmu pengetahuan yang mengasyikan. Juga pada masa kini perpustakaan memiliki koleksi multimedia yang dapat digunakan sebagai hiburan yang beredukasi

[5] Komaruddin, "Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Praktis", *Jurnal Pustaloka*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2012, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya tetap memberikan nilai-nilai positif untuk menambah wawasan pengetahuan.

4. Pusat belajar mandiri bagi siswa. Perpustakaan menyediakan layanan bimbingan literasi informasi bagi siswa tentang bagaimana mengeksplorasi sumber daya informasi dengan efektif dan efisien. Pembimbingan tersebut memungkinkan para siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Dengan adanya berbagai fungsi diatas bukan hanya teori saja yang diharapkan tetapi juga dalam implementasinya yang sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan. Ketersediaan perpustakaan dalam dunia pendidikan tergantung tentang bagaimana pengolahan atau manajemennya dalam pelayanan kepada penggunanya.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke dua puluh satu ini menciptakan terjadinya gelombang perubahan spektakuler. Arus informasi yang dinamis dan bahkan jalur komunikasi yang hampir tidak mengenal batas waktu dan ruang. Dalam keadaan seperti ini, perpustakaan hadir untuk memberikan kontribusinya.

Di dalam perpustakaan kita dapat mengetahui beberapa literasi dengan berbagai tahun terbitnya untuk dijadikan sumber penelitian dan pengembangan penulisan yang membahas ilmu-ilmu pengetahuan. Hal ini tentu wajib dilakukan oleh pihak-pihak akademisi, yang tidak hanya berguna pada dunia pendidikan saja tetapi juga pada masyarakat pada umumnya.

Sebagai pihak yang berada di dalam pelayanan perpustakaan, kita harus mampu menghidupkan kembali peran serta urgensinya dalam pendidikan. Agar tidak ada lagi kesenggangan dalam pelaksanaan fungsi perpustakaan yang harusnya menghidupkan dan mendampingi dunia pendidikan serta terus memberikan ketersediaannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berbicara tentang perpustakaan memang tidak ada habisnya. Tentu dikaitkan dengan buku, digital, literasi, atau sumber informasi lainnya. Namun, di tengah kemajuan teknologi yang disediakan perpustakaan tetap saja eksis dalam perannya untuk memajukan kualitas pendidikan.[6]

[6] Iwan Awaludin, "Menghidupkan Kembali Peran Perpustakaan Di Tengah Kelesuan Minat Baca Masyarakat", *Media Informasi Forum Komunikasi Perpustakaan*, Vol. 8 No. 12 Tahun 2003, hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga memang keduanya ini saling berkesinambungan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, setiap pengembangan pengetahuan harusnya mampu dikembangkan pula perpustakaan yang diharapkan mampu saling melengkapi dan memberikan solusi pada permasalahan-permasalahan kontemporer yang akan dihadapi.

Maka setelah kita mengetahui betapa pentingnya perpustakaan dalam dunia pendidikan, selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salahsatunya adalah tentang kebijakan pengembangan koleksi. Hal ini dirasa perlu untuk kita bahas bersama, karena buku sangat berpengaruh pada kemajuan pemikiran manusia.

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan pedoman bagi pustakawan untuk menentukan arah pengembangan koleksinya. Kebijakan pengembangan koleksi ini harus dilaksanakan secara terstruktur, tertulis, dengan tetap ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu sehingga tingkat relevansi dan kebaruannya dapat dipertahankan.[7]

Pembaharuan terhadap koleksi perpustakaan akan berpengaruh pada dinamika pemikiran yang terus ada. Seiring berjalannya waktu, manusia akan menemukan sesuatu yang baru sehingga penemuan yang sudah lalu akan terus diperbaiki dan dikembangkan. Bukan mengalami stagnasi pemikiran yang berada pada posisi yang sama.

Tingkat pembaharuan biasanya dilakukan oleh setiap perpustakaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan sudah disepakati. Bukannya tidak memakai literasi lama, akan tetapi dalam hal ini ada penambahan dalam koleksi yang berupa buku-buku terbitan baru. Agar pendidikan yang ada dalam perpustakaan tersebut juga terus maju seiring dengan literasi-literasinya yang baru.

Sistem manajemen mutu dianggap sangat perlu dalam dunia perpustakaan yang merupakan suatu wadah atau institusi penyedia sumber pada pendidikan. Apabila sistem manajemen memiliki relevansi terhadap perpustakaan maka ia juga harus menekankan pada penyediaan mutu layanan pada pemustakanya.[8]

---

[7] HM. Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah", *Jurnal Pustaloka*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2015, hal. 51.

[8] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), hal 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pengunjung merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan dan ketersediaan informasi di perpustakaan, maka tempat ini akan menjadi rujukan pelajar dalam dunia pendidikan. Selalu memberikan kesan positif ketika mengunjunginya dan terus diminati oleh pengunjungnya.

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat didukung teknologi komunikasi akan membawa konsekuensi pengolahan data berbasis teknologi informasi sehingga secara efektif dan efisien menghasilkan keluaran produk informasi yang beraneka ragam.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dalam dunia pendidikan dapat difungsikan dalam segala bentuk yaitu sebagai berikut :[9]

1. Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengolahan anggota, statistik, dan lain sebagainya.
2. Penerapan teknologi ini berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dan format digital. Bentuk penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan perpustakaan digital.

Dengan adanya inovasi diatas maka peran dari perpustakaan di pendidikan akan semakin kompleks dan penting. Perpustakaan bermula sejak zaman Mesopotamia dan budaya mesir kuno saat mana orang menggunakan "*Scroll papyri*, tanah liat sebelum tulisan lahir".

Sedangkan fungsi perpustakaan selama berabad-abad adalah untuk : "*to collect, to preserve, and to make available*". Itulah sebabnya bila seseorang masuk ke perpustakaan seperti membuat takut dan hening. Memiliki kesan bahwa perpustakaan hanya berisikan buku dimana suasananya adalah senyap dan harus hening. Memberikan ketidaknyamanan bagi beberapa pihak jika pemikiran mereka tetap seperti ini.

Namun, pernyataan di atas tidak sepenuhnya benar. Perpustakaan adalah pembimbing *(guides)* dan bukannya tirani *(tyrants)* : perpustakaan memiliki

[9] Sabaruddin, "Perkembangan, Penerapan, Dan Peranan E-Library", *Jurnal Libraria*, Vol. 1 No. 1, Juni 2011, hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewenangan dan bukannya otoriter. Pengunjung memiliki hak untuk mengeksplorasi informasi sebanyak-banyaknya.

Meyer dalam bukunya yang berjudul *The Little Brown Guide to Writing Research Papers : "Meek young men grow up in libraries, believing it their duty to accept the views which say "… those books are in the library, not to intimidate or enslave you but to serve you."*

Dapat dipahami dari tulisan diatas bahwa perpustakaan akan menunjukkan kepada kita tentang sebuah kebenaran untuk dipikirkan melalui buku-buku yang ada di dalamnya. Kemudian dengan adanya hal tersebut maka manusia akan dibimbing dengan kenyamanan yang dirasakan bukan dengan intimidasi tetapi dengan kepuasan atas informasi yang didapatkan.

Manajemen perpustakaan bukan hanya sekedar kegiatan menempatkan buku-buku di rak, akan tetapi lebih dari itu, sangat kompleks dan akan berkelanjutan. Jadi pengertian manajemen dalam hal ini yaitu memfokuskan dan memperhatikan dari hari ke hari, menghadapi permasalahan isi dan integrasi dengan tujuan-tujuan sekolah.

Beberapa faktor penting yang harus ada dalam sebuah manajemen atau pengaturan perpustakaan yaitu :

1. Kebijakan dan prosedur
2. Manajemen koleksi
3. Pendanaan dan pengadaan
4. Manajemen fasilitas
5. Sumber daya manusia
6. Perencanaan

Bagi pengelola perpustakaan, proses manajemen ini adalah upaya memberikan suasana yang efektif dalam kegiatan pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, terutama dalam konteks pendidikan yang mana harus terus menyeimbangkan dan mengikuti perkembangan zaman.[10]

Perpustakaan akan mengalami perkembangan yang pesat jika memiliki manajemen yang baik dan tepat. Kebutuhan akan pengetahuan dan informasi juga

[10] Baihaqi, "Perpustakaan Sebagai Lokomotif Pembangunan Bangsa", *Jurnal Libraria*, Vol. 4 No. 5, Juli 2013, hal 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terpenuhi seiring dengan pengolahan perpustakaan oleh pihak-pihak di dalam perpustakaan yang mumpuni.

Sumber-sumber informasi *(information resource)* di perpustakaan adalah salah satu komponen utama yang diperlukan untuk menyediakan layanan perpustakaan. Tidak hanya dalam bentuk buku saja, perpustakaan juga menyediakan informasi dapat berupa bentuk media dan digital.

Dalam salah satu literasi menyebutkan bahwa perpustakaan modern di masa depan mempunyai lima syarat yang perlu diperhatikan. Lima kriteria ini patut dijadikan perhatian untuk melangkah kepada eksistensi perpustakaan yang mampu bersaing di era informasi yaitu :[11]

1. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dan efisien
2. Pelayanan 24 jam
3. Adanya pustakawan plus
4. Jaringan perpustakaan yang luas dan terorganisasi
5. Menghasilkan produk yang bermanfaat dan dapat meningkatkan taraf hidup pelanggannya.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan yang modern bukan lagi tertuju pada buku yang ada di rak. Tetapi terhadap pelaksanaan dari esensi perpustakaan yang tetap ada dengan daya barunya yang mengikuti zaman dan tetap dalam pemanfaatan informasi yang ada.

E. Penutup

Dari penjelasan diatas dapat digarisbawahi bahwa perpustakaan merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus ada dalam dunia pendidikan. Dengan adanya jenis-jenis yang bermacam-macam, esensinya tetaplah sama yaitu memberikan pengetahuan dan informasi kepada penggunanya.

Kemudian perpustakaan sendiri juga memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam dunia pendidikan. Menjadi salahsatu sumber dari adanya pembelajaran dan menjadi solusi terhadap masalah-masalah kontemporer juga untuk mengembangkan pengetahuan yang substansial dan menciptakan manusia yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi untuk mengikuti perkembangan zaman.

[11] Ashabul Kahfi, "Teknologi Informasi Dalam Perpustakaan", *Jurnal Libraria*, Vol. 5 No. 6, Oktober 2013, hal 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Daftar Pustaka

Awaludin, Iwan. *Menghidupkan Kembali Peran Perpustakaan Di Tengah Kelesuan Minat Baca Masyarakat.* Media Informasi Forum Komunikasi Perpustakaan. Vol. 8 No. 12, 2003.

Baihaqi. *Perpustakaan Sebagai Lokomotif Pembangunan Bangsa*. Jurnal Libraria. Vol. 4 No. 5, Juli 2013.

Basit Aulawi, Moch. *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Jurnal Pustakaloka. Vol. 4 No.1, Tahun 2012.

Kahfi, Ashabul. *Teknologi Informasi Dalam Perpustakaan*. Jurnal Libraria. Vol. 5 No. 6, Oktober 2013.

Komaruddin. *Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Praktis.* Jurnal Pustaloka. Vol. 4 No. 1, Tahun 2012.

Mansyur, HM. *Manajemen Perpustakaan Sekolah.* Jurnal Pustaloka, Vol. 7 No. 1, 2015.

Margono, Hendro. *Perpustakaan Sebagai Kunci Utama Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Masyarakat*. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan. No. 2, Mei 2011.

Ratnaningsih. *Melek Informasi Kunci Menuju Sukses*. Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga. Vol. 1 No. 2, Desember 2006.

Sabaruddin. *Perkembangan, Penerapan, Dan Peranan E-Library*. Jurnal Libraria. Vol. 1 No. 1, 2011.

Saliyo. *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Dengan Berbagai Latar Belakang Budaya.* Jurnal Libraria. Vol. 4 No. 1, Juni 2016.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: Ircisod, 2008.

TENTANG PENULIS

Dra. St. Zulaichah. Lahir di Nganjuk, 01 November 1959. Sekarang tinggal di Jalan Jemur Wonosari Gang Lebar No. 110 E, Surabaya. Pendidikan SD Desa Paron Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Tahun 1973, MTsAIN Tanjunganom Desa Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun 1975, MA Tanjunganom Desa Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun 1979, S-1 Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1989.

Penulis menciptakan beberapa karya yang berupa buku, jurnal dan penelitian. Menjadi salahsatu pustakawan madya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 1990 hingga sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id